



Implementasi Media Konkret Papan Berhitung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SDN Sukorejo

Bella Mei Gita Lucyana¹, Bintan Taskurina Hardiningtyas², Muchammad Faiz Agam³,
Serli Nofita Sari⁴, Shara Habibah^{5*}

bellameigita@gmail.com¹, bintan.pgmi@gmail.com², faizagm6@gmail.com³,
serlytasari779@gmail.com⁴, shara301296@gmail.com^{5*}

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Profesi Guru

^{1,2,3,4,5}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract : This study aims to determine the implementation of concrete media counting boards in improving mathematics learning outcomes at SDN Sukorejo. The study was conducted using the Classroom Action Research method consisting of two cycles. The subjects of the study were 12 grade 1 students. Data was collected through tests, interviews, documentation, and field notes. After the implementation of the counting board media, the results of the study showed a significant increase. The average value in cycle 1 was 51.66 with a completeness of 16.66% (2 students), then increased in cycle 2 to 87.50 with a completeness of 100%. This media has proven to be effective in helping to understand the concept of subtraction through direct experience with concrete objects. This study concludes that the implementation of concrete media counting boards can improve the mathematics learning outcomes of grade 1 students at SDN Sukorejo on the subject of subtraction.

Keywords : Concrete Media, Counting Boards, Learning Outcomes, Mathematics.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media konkret papan berhitung dalam meningkatkan hasil belajar matematika di SDN Sukorejo. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 12 peserta didik kelas 1. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Setelah implementasi media papan berhitung, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 51,66 dengan ketuntasan 16,66% (2 peserta didik), kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 87,50 dengan ketuntasan 100%. Media ini terbukti efektif membantu pemahaman konsep pengurangan melalui pengalaman langsung dengan objek konkret. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi media konkret papan berhitung dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 SDN Sukorejo pada materi pengurangan.

Kata Kunci : Media Konkret, Papan Berhitung, Hasil Belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut (Djafar, 2013) Melalui pendidikan, dapat terjadi perubahan pada kondisi manusia menuju arah yang lebih baik. Menyadari akan pentingnya hal ini,

pemerintah telah berusaha mewujudkannya melalui berbagai upaya untuk pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan harapan melalui pendidikan tersebut, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman sekarang dan di masa depan. Menurut (Wahab, 2021) Sejak lahir hingga meninggal, manusia akan terus terlibat dalam proses pendidikan yang sering disebut dengan istilah *long life education* (pendidikan seumur hidup).

Setiap satuan pendidikan bertujuan untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi. Menurut (Zakki Fuad., 2017) untuk mencapainya, hasil tersebut harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Munawaroh, 2019) Mengatakan pendidikan pada dasarnya merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran oleh pendidik terhadap peserta didik, yang meliputi semua aspek perkembangan kepribadian, baik fisik maupun mental, melalui jalur formal, informal, maupun non-formal. Kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan dan nilai yang luhur, baik dalam aspek kemanusiaan maupun keilahian.

Pendidikan di sekolah adalah suatu proses yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik berkembang melalui kegiatan pembelajaran. (Wahab, 2021) Mengatakan proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar. Tujuan dari interaksi pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan peran yang maksimal dari guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode, memanfaatkan media, mengelola kelas, dan berbagai aspek lainnya. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Kehadirannya dapat diamati di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. (Meliyanti, 2018) Para ahli memiliki berbagai pandangan tentang hakikat matematika. (Hudojo, 2012:107) menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari bentuk, struktur abstrak, dan hubungan – hubungan antara keduanya. (Rangkuti, 2024) menjelaskan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang memiliki banyak penerapan baik secara skala besar maupun kecil.

Penerapannya tersebar dalam berbagai sektor, mulai dari perdagangan hingga teknik, dan praktisnya mencakup hampir seluruh dimensi kehidupan manusia. Karena peran sentralnya

dalam berbagai aspek kehidupan, matematika sering disebut sebagai "ratu ilmu pengetahuan". Kemampuan matematika untuk terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam era komputerisasi saat ini, menjadikan matematika sebagai ilmu yang sangat dinamis dan relevan. (Prasetyo., 2021) mengatakan Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak sejak usia dini. Konsep dasar matematika, seperti penjumlahan dan pengurangan, merupakan dasar yang penting untuk memahami materi matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan berikutnya. Namun, banyak peserta didik, terutama di kelas awal, yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, termasuk pengurangan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas I di SDN Sukorejo yaitu Ibu Febikana Rahmawati, S.Pd, beliau menuturkan, bahwa: “Pembelajaran Matematika adalah hal yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh peserta didik di SD, karena matematika adalah ilmu yang hierarkis maksudnya untuk mencapai materi yang lebih tinggi materi yang dasar harus dikuasai, ini berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat. Anak –anak menganggap bahwa pelajaran Matematika sangatlah membosankan karena mereka hanya menghafalkan tanpa memahami dan mengerti bagaimana fungsi Matematika dalam kehidupan mereka, yang tentunya sangat penting. Sehingga, pada akhirnya peserta didik masing kurang mampu atau belum dapat menerapkan ilmu yang saya berikan. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika kelas I saya sering menerapkan metode langsung, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sesuai materi. Dan untuk medianya menggunakan media seadanya saja yang ada di kelas, buku LKS dan buku paket peserta didik. Tak jarang pada saat saya menjelaskan anak-anak malah bermain sendiri, berbicara dengan temannya dan gaduh dikelas. Kondisi yang demikian ini mungkin membuat hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika masih dibawah KKM.”

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah metode pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran matematika yang bersifat konvensional, yang seringkali terlalu fokus pada simbol-simbol abstrak, dapat menyulitkan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran matematika, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih konkret. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri tidak lepas dari hasil belajar sebagai ukuran tujuan pembelajaran kelas. (Sugihartono, dkk 2007: 76-77) buku, membahas aspek-aspek hasil belajar sebagai berikut: 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar mencakup: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. 2)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, berupa: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran sebagai instrumen. Kualitas proses dan hasil yang dicapai dapat dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan media pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan dalam Munadi (2010:7), media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mengirimkan pesan dari berbagai sumber secara terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan penerima yang dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan efisien. Sementara itu, Kustandi dan Sutjipto (2011: 9) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu orang belajar dengan cara mempermudah memahami apa yang disampaikan dan membantunya mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat penyampaian pesan (bahan ajar) yang dapat merangsang minat, perhatian, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

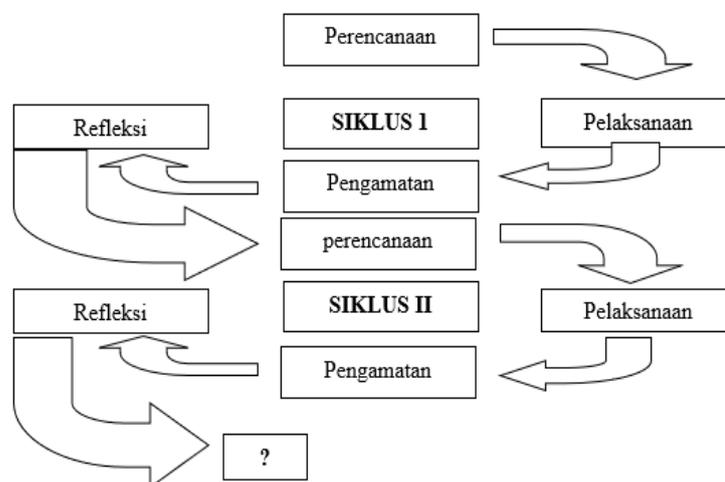
Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai penyalur, penghubung, penyampai, dan sebagainya. Terdapat berbagai macam fungsi media pembelajaran yaitu (Benni Agus Pribadi dalam Syukur, 2005): 1) Memungkinkan guru untuk belajar lebih efektif dan membuat peserta didik belajar lebih mudah. 2) Memberi siswa pengalaman lebih nyata. 3) Menarik lebih besar perhatian siswa sehingga tidak membosankan. 4) Seluruh indera siswa dapat menjadi aktif. 5) Dapat menumbuhkan dunia teori dan faktanya. 6) Jenis Media Pembelajaran. Menurut Ismiyana (2024), media konkret dalam konteks pendidikan merupakan instrumen pedagogis yang efektif untuk mentransfer pengetahuan. Media ini berbentuk benda nyata atau tiruan yang memiliki fungsi strategis dalam proses pembelajaran, yakni mampu merangsang aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Secara konseptual, media konkret berperan sebagai sarana komunikasi edukatif yang dapat mengoptimalkan pemahaman peserta didik. Karakteristik utamanya adalah kemampuan untuk menghadirkan objek atau representasi fisik yang dapat langsung diamati, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kritis, dan responsif dalam menerima materi pelajaran.

Melalui penggunaan media konkret, proses transfer ilmu pengetahuan menjadi lebih interaktif dan bermakna. Media ini tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga mampu menumbuhkan motivasi belajar, merangsang daya pikir, dan meningkatkan perhatian serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran konkret, seperti papan berhitung, dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep

matematika dengan lebih baik. Dengan menggunakan media ini, peserta didik dapat langsung berinteraksi dengan objek konkret, sehingga konsep abstrak seperti pengurangan dapat divisualisasikan dan dipahami dengan lebih mudah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode Classroom Action Research atau yang disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas (Suciani et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar matematika pada siswa melalui media konkret papan berhitung. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dalam satu siklus terdiri dari 1 pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Peserta didik berjumlah 12, dengan 7 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc, langkah-langkah yang digunakan adalah Perencanaan (*plan*), Melaksanakan tindakan (*act*), Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*). Berikut adalah Gambar 1 skema model tahap siklus dalam penelitian:



Gambar 1. Skema Model Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian (Nafisatur, 2024). Secara umum, metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini, ada tiga alur analisis data yaitu, reduksi data (*Data reduction*), penyajian

data (*Data display*), dan menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Data yang diperoleh dilakukan dengan merefleksi peningkatan hasil tes kemampuan berhitung peserta didik melalui media konkret papan berhitung. Kemampuan peserta didik untuk berhitung menggunakan papan berhitung adalah indikator keberhasilan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan durasi setiap jam pelajaran adalah 35 menit. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika materi pengurangan di kelas 1 SDN Sukorejo. Hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik. Guru lebih banyak menyajikan contoh soal dan langkah pengerjaan yang tidak terlalu dikuasai peserta didik secara mendasar. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik merasa cepat bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Data mengenai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 1 Siklus 1

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Aisyah Putri As Siddick	80	√	
2	Alula Shahin Lashira	90	√	
3	Aqil Irsya Mustafid	40		√
4	Ayu Anggraini Puspita Sari	40		√
5	Devano Ethes Hafizhan	40		√
6	Egitaku Niro Rofrofusahab	50		√
7	Ergi Trivalen Surya Permana	40		√
8	Husni Ahmad Muzakki	40		√
9	Mikhayla Dwi Kartika Putri	60		√
10	Muhammad Syafiq Alfariq	40		√
11	Nadia Viviana Putri	50		√
12	Tiqvi Aulia Sahara	50		√
	Jumlah	620	2	10
	Rata-rata		51,66	
	Presentase ketuntasan		16,66 %	

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik kelas 1 SD Sukorejo sebanyak 2 atau 16,66 % peserta didik tuntas dan 10 atau 83,33% peserta didik belum tuntas. Berdasarkan perolehan data pada siklus I menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang mencapai KKM hanya 2 peserta didik sehingga diperoleh rerata kelas hanya 51,66. Dari hasil penelitian ini guru kembali melakukan tindakan kelas karena masih banyak

peserta didik yang belum mencapai KKM dan nilai rerata kelas belum mencapai 75%. Dalam hal ini peneliti dan guru berusaha memperbaiki proses tindakan yang belum berjalan secara maksimal, karena jika kendala atau permasalahan pada tindakan siklus 1 tidak diperbaiki, maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media konkret papan berhitung dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 1 Siklus 2

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Aisyah Putri As Siddick	100	√	
2	Alula Shahin Lashira	100	√	
3	Aqil Irsya Mustafid	80	√	
4	Ayu Anggraini Puspita Sari	80	√	
5	Devano Ethes Hafizhan	80	√	
6	Egitaku Niro Rofrofusahab	90	√	
7	Ergi Trivalen Surya Permana	90	√	
8	Husni Ahmad Muzakki	90	√	
9	Mikhayla Dwi Kartika Putri	90	√	
10	Muhammad Syafiq Alfariq	80	√	
11	Nadia Viviana Putri	90	√	
12	Tiqvi Aulia Sahara	80	√	
	Jumlah	1050	12	
	Rata-rata		87,50	
	Presentase ketuntasan		100 %	

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media konkret papan berhitung pada siklus kedua, menunjukkan bahwa hasil belajar 12 peserta didik kelas 1 SDN Sukorejo telah tuntas 100%. Berdasarkan perolehan data pada siklus II dari pembelajaran menggunakan media konkret papan berhitung menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1. Sebelumnya pada siklus 1 nilai peserta didik yang mencapai KKM hanya 2 peserta didik meningkat menjadi 12 peserta didik dan nilai rerata kelas yang awalnya 51,66 menjadi 87,50. Dari hasil ini terlihat bahwa penggunaan media konkret papan berhitung dalam pembelajaran matematika materi pengurangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKM melebihi 75%.

Penerapan media konkret papan berhitung dilakukan dengan guru mendemonstrasikan cara penggunaannya terlebih dahulu. Papan berhitung di letakkan di atas meja dan disediakan *stick ice cream* sebagai benda konkret untuk berhitung. Guru memberikan contoh soal pengurangan 8 dikurangi 6. Caranya guru mengambil *stick ice cream* berjumlah 8 kemudian

dimasukkan ke dalam gelas plastik pertama yang menempel di *sterofoam*. Kemudian diambil 6 *stick ice cream* diletakkan di gelas plastik yang kedua sehingga tersisa 2 *stick ice cream* di gelas plastik yang pertama adalah jawabannya. Setelah guru mendemonstrasikan, peserta didik diminta untuk membentuk kelompok menjadi 2 dan maju kedepan. Peserta didik diberikan soal yang ditempel di *sticky note* dan berebut untuk menjawab. Kelompok yang angkat tangan terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk menemukan jawaban dengan menggunakan papan berhitung yang disediakan.

Media konkret papan berhitung memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam memahami konsep matematika dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Dengan media konkret papan berhitung peserta didik dapat melihat langsung proses pengurangan yang dilakukan. Peserta didik dapat memvisualisasikan objek yang dikurangi. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami konsep bahwa pengurangan berarti mengurangi jumlah atau objek yang ada. Penggunaan media konkret dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar matematika. Dengan menerapkan papan berhitung, peserta didik dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam mengoperasikan pengurangan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengurangan dengan menggunakan media konkret papan berhitung. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan durasi setiap jam pelajaran adalah 35 menit. Pada siklus I peneliti menemukan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pengurangan. Cara guru menjelaskan materi masih menggunakan cara yang konvensional dan menggunakan media seadanya yang ada di kelas seperti papan tulis dan buku. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Rerata Nilai Matematika Siklus 1 Dan 2

Hasil yang diperoleh pada siklus I belum cukup karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus II pembelajaran menjadi lebih menarik dari siklus I. peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dan instruksi guru. Saat diskusi kelompok terlihat peserta didik sudah kompak dalam mengerjakan dan pembagian tugas saat melakukan praktek dengan media papan berhitung. Peningkatan hasil belajar terlihat tinggi di siklus II. Semua peserta didik mendapat nilai diatas KKM dengan rerata 87,50. Secara umum penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematika materi pengurangan peserta didik menggunakan media konkret papan berhitung.

Berdasarkan kajian teori sebelumnya disebutkan bahwa penggunaan media bertujuan agar peserta didik secara langsung mengoperasikan bilangan menggunakan benda konkret sehingga peserta didik mudah untuk memahami sebuah konsep. Dengan media konkret papan berhitung, peserta didik secara langsung mempraktekkan operasi pengurangan sehingga peserta didik memahami langkah pengerjaan yang sistematis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ismiyana (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan media konkret, seperti papan bilangan yang menarik dan berwarna-warni, dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pengurangan, memiliki sejumlah manfaat signifikan. Penggunaan media papan berhitung dapat membuat peserta didik membangun dan menemukan Teknik penyelesaian suatu permasalahan sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, pembinaan keterampilan serta sebagai motivasi belajar peserta didik.

Terdapat pengaruh positif yaitu peningkatan hasil belajar matematika materi pengurangan pada peserta didik kelas 1 SDN Sukorejo dengan menggunakan media papan berhitung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumarjilah (2015), berjudul "Penggunaan Media Konkrit Papan Bermain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Kelas I SDN Rejoagung 01 Kabupaten Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret secara signifikan meningkatkan prestasi siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Pada siklus pertama, 62,5% siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus kedua persentase ketuntasan meningkat menjadi 90,63%. Setelah melakukan Tindakan Kelas dengan menggunakan media konkret papan berhitung terbukti hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengurangan terjadi peningkatan. melihat dari hasil penelitian serta penelitian lain yang relevan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan berhitung dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengurangan pada peserta didik kelas 1 SDN Sukorejo.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan media papan berhitung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Sukorejo pada mata pelajaran matematika materi pengurangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata nilai dari 51,66 pada siklus 1 menjadi 87,50 pada siklus 2. Peningkatan rerata nilai peserta didik juga didukung dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar mereka yang sebelumnya 16,66% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Pada siklus 1 pembelajaran dilaksanakan dengan penyajian contoh soal dan langkah pengerjaannya serta tidak menggunakan media papan berhitung. Sedangkan pada siklus 2, pembelajaran matematika menggunakan media papan berhitung. Guru memulai dengan demonstrasi penggunaan papan berhitung di depan kelas, lalu peserta didik secara berkelompok bergantian maju untuk mempraktekkannya. Saran tentang pelaksanaan penelitian yaitu media papan berhitung sebaiknya dibuat lebih kokoh sehingga dapat digunakan lagi pada kegiatan lain tanpa mudah rusak.

DAFTAR RUJUKAN

- Djafar. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jurnal Paradigma Ilmu Administrasi Negara*, 001, 1–10
- Hudojo, H. 2012. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: PT Universitas Negeri Malang.
- Ismiyana, N., Pramasdyahsari, A. S., Hartati, H., & Saputra, H. J. (2024). Efektivitas Media Konkret Jellyfish Matematika Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas 1 Materi Pengurangan SD Negeri Tawangmas 01 Semarang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 242–249. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.2.242-249>
- Kustandi C dan Sutjipto B. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Meliyanti, Dede Salim Nahdi dan Devi Afriyani Yonanda. 2018. *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 1 No 2 Tahun 2018. <http://dx.doi.org/10.31949/jee.v1i2.1511>
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Munawaroh, I. (2019). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. PPG Daljab, Jakarta.

- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Prasetyo., H. A. (2021). *PTK untuk Guru Inspiratif*. Penerbit Adab
- Rangkuti, H. F., Wandini, R. R., & Zachri Wahyudi, Z. (2024). Penerapan Strategi Kontekstual Media Papan Bilangan dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 662–669. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.734>
- Suciani, R., Azizah, N., Gusmaningsih, I., & Fajrin, R. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114-123. Retrieved from <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1445>
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sumarjilah, Y. (2015). Penggunaan Media Kongkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Kelas I Sdn Rejoagung 01 Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 4(4), 69-78. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/2179>
- Syukur, Fatah. (2005). Teknologi Pendidikan. Semarang: RaSAIL
- Wahab., A. dkk. (2021). Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zakki Fuad., J. A. (2017). Transformasi Tujuan Pendidikan. *Jurnal HUMANIS*, 9(2), 1–10